

Strategi Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat: Kasus Pengusaha Krupuk Dan Camilan Hasil Laut di Pantai Kenjeran Lama Surabaya.

A. Ghofar Purbaya

Praktisi *Community Development* Surabaya |
purabaya@gmail.com

Abstrak: Tulisan ini merupakan hasil penelitian kualitatif yang memiliki tujuan untuk menjawab pertanyaan bagaimana kesejahteraan ekonomi masyarakat pengusaha krupuk dan camilan hasil laut pantai kenjeran lama Surabaya. Penelitian ini juga ingin mengetahui bagaimana strategi peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat pengusaha krupuk dan camilan hasil laut Pantai Kenjeran Lama Surabaya. Sehingga Penelitian kualitatif ini mendiskripsikan bagaimana kondisi kesejahteraan ekonomi dan strategi dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat pengusaha krupuk dan camilan kemudian dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan observasi, dokumentasi, dan wawancara. Hasilnya adalah kondisi masyarakat pengusaha krupuk dan camilan hasil laut yang masih belum sejahtera, membutuhkan beberapa strategi untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi yakni kemitraan, permodalan, dan pemasaran. Ketiga unsur ini yang harus diperhatikan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat pengusaha krupuk dan camilan hasil laut pantai kenjeran Surabaya.

Key Word: Strategi peningkatan Kesejahteraan, Kesejahteraan Ekonomi, Pemasaran, Permodalan, Kemitraan.

Pendahuluan

Ekonomi masyarakat dewasa ini berada dalam persimpangan jalan. Potensinya untuk berkembang semakin terbuka, karena seluruh bangsa sangat menyadari mutlak perlunya pemerataan sebagai pra kondisi perwujudan keadilan sosial. Artinya ekonomi masyarakat kecil yang selama ini tergusur atau tertekan. Perlu benar- benar digarap jika selama ini pembangunan yang dilakukan cenderung berformalisasi karena segala sesuatunya telah ditetapkan dan diatur dari atas, maka dalam pembangunan yang memihak masyarakat menuntut semua perencanaan keputusan dan pelaksanaan dilakukan masyarakat sendiri¹.

Maka dari itu, perlu adanya revolusi mental yang berawal sering bergantung menjadi insan yang mandiri yang memberikan manfaat bagi insan yang lainnya sehingga akan meningkatkan ekonomi masyarakat disekitarnya hal inilah yang akan menjadikan indonesia maju dan hebat. Pada dasarnya setiap manusia mampu berdiri sendiri dengan usahanya dalam bertahan hidup. Usaha dalam bertahan hidup itu diantaranya dengan membuka sendiri lahan usaha baru untuk ditekuni atau dengan menekuni usaha yang lama dan berfikir kreatif untuk mengembangkan usaha yang sudah ada. Dengan mempertimbangkan segala sesuatunya, termasuk ketersediaan sarana dan prasarana yang menunjang, yang tidak hanya diciptakan oleh kita, tetapi untuk mempermudah dilihat dari aspek lingkungan.

Masyarakat pantai Kenjeran yang memiliki potensial usaha pembuatan kerupuk ikan dimana jumlah tangkapan ikan yang melimpah sehingga mampu meningkatkan perekonomian warga. Kerupuk ikan termasuk salah satu makanan populer di tanah air, kerupuk memiliki beberapa macam jenisnya diantaranya kerupuk udang dan kerupuk ikan dengan berbagai cita rasa. Kerupuk memang banyak digemari orang, selain sebagai makanan ringan, lauk pauk makanan juga karena

¹ Mubyarto, Reformasi Sistem Ekonomi, (Yogyakarta: UII PRESS, 2000), hal. 7

rasanya yang gurih, enak dan lezat. Pada umumnya bahan utama dari pembuatan kerupuk ikan ini terbuat dari tepung tapioka. Kemudian tinggal menambahkan bumbu penyedap saja. Selain harganya terjangkau serta mudah mendapatkannya. Kerupuk juga ada berbagai macam kemasan, ada yang masih mentah, yang sudah matang dengan tingkat harga bervariasi. Karena semakin beragamnya kerupuk yang beredar maka masyarakat pun lebih banyak mendapatkan pilihan untuk mengkonsumsi kerupuk.

Semakin banyak peminat kerupuk mempengaruhi banyak industri kerupuk yang berkembang pesat di daerah-daerah khususnya Kenjeran Surabaya, Baik industri kerupuk yang langsung dapat dinikmati ataupun yang masih setengah jadi (krecek). Hal ini menyebabkan pola pikir masyarakat berkembang. Menjadikan masyarakat lebih inovatif dan kreatif untuk berwirausaha dalam bidang pangan khususnya krupuk. Pantai Kenjeran Surabaya yang memiliki hasil laut yang melimpah ruah dan begitu mudahnya ikan naik turun dari kapal yang dibawa oleh nelayan dipantai kenjeran menjadikan peluang usaha yang sangat potensial. Namun sampai sekarang fakta ini berbanding terbalik, penulis merasakan belum adanya pemerataan ekonomi dimana penjual kerupuk ikan yang ada di kenjeran seringkali mengeluh akan sepi pembeli dan kurang efektifnya antara pemasukan dengan pengeluaran yang ada.

Kondisi rumah dan Ekonomi sekitar penduduk cenderung dalam tatanan ekonomi menengah ke bawah. Hal ini yang membuat penulis ingin menjadikan penelitian dalam membangun strategi dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi melalui usaha kerupuk dan camilan hasil laut. Teknologi yang digunakan masih sederhana. Tingkat ke higienisannya juga masih belum terjaga bisa dilihat dari kemasan dan toko yang terbuka disamping jalan raya yang kumuh dan penuh debu sehingga pembeli enggan untuk menikmati hasil olahan laut di pantai kenjeran lama.

Hal inilah yang sering kali dirasakan oleh masyarakat pinggiran kota surabaya. Dekat dengan laut adalah salah satu potensi yang dimiliki masyarakat pengusaha krupuk dan camilan hasil laut ini dalam menjual hasil olahannya dengan harga yang ekonomis dan terjangkau, sebab hasil tangkapan ikan laut yang melimpah sangatlah menguntungkan bagi para nelayan. Namun, adanya hasil yang melimpah ruah tidak memudahkan untuk masyarakat pengusaha krupuk dan camilan hasil laut dapat mendistribusikan hasil produksinya kepada masyarakat. Masyarakat Pengusaha krupuk dan camilan merasa gelisah dengan peminat produknya yang lambat laun semakin berkurang dan disertai dengan naiknya harga BBM yang akan menjadikan seluruh harga bahan baku untuk membuat krupuk dan camilan hasil laut akan naik, maka dengan demikian harga produk yang dihasilkan juga akan naik juga hal inilah yang banyak dikhawatirkan oleh masyarakat pengusaha krupuk dan camilan hasil olahan laut.

Para pengusaha krupuk dan camilan hasil laut harus berfikir keras apakah modal mereka akan kembali atau tidak sebab, dalam dunia bisnis ini adalah hal yang patut diperhitungkan untuk mendapatkan sebuah keuntungan atau laba. Banyak dari kalangan pra pengusaha krupuk yang hanya berfikir untuk memperbanyak produk tanpa memperhatikan peminat pasar yang ada. Kemudian untuk pengemasan produk dan untuk perlindungan produk dari dinas kesehatan belum sepenuhnya merata terdapat yang sudah mendaftarkan ke dinkes ada yang masih belum jadi kebersihan dan kesehatan produk belum sepenuhnya terjamin. Kemudian, dari sisi pemasaran para pengusaha krupuk dan camilan hasil olahan laut hanya menggantungkan pada konsumen warga sekitar kec. Bulak dan penduduk dari daerah lain yang sedang berwisata di pantai kenjeran. Seandainya produk yang dibuat oleh para pengusaha krupuk dan camilan hasil laut di pantai kenjeran lama memiliki izin dagang yang jelas, terdapat uji kesehatan dan memiliki kemasan yang menarik dan kreatif maka, produknya dapat dinikmati diseluruh pelosok indonesia

bahkan mancanegara. Kemudian yang harus diperhatikan adalah mangsa pasar yang luas yang tidak hanya bergantung pada wilayah sekitar pantai atau pengunjung yang datang, namun melalui online atau bekerja sama dengan dinas UKM daerah Jawa Timur yang dapat membantu memasarkan potensi setiap daerah.

Setelah semua dapat terkondisikan dan masyarakat pengusaha krupuk dan camilan hasil laut pantai kenjeran lama mampu untuk bersaing, maka hal inilah meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarganya. Produk-produk yang dipasarkan akan menyerap konsumen dari berbagai daerah yang dapat menambahkan pemasukan yang lebih. Hal inilah yang akan memperbaiki ketidakejahteraan ekonomi pengusaha krupuk dan camilan hasil olahan laut.

Peneliti berusaha menjawab permasalahan kesejahteraan ekonomi masyarakat pengusaha krupuk dan camilan hasil olahan laut di pantai kenjeran lama Surabaya dan strategi peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat pengusaha krupuk dan camilan olahan laut di pantai kenjeran lama Surabaya. Dalam analisis peneliti menggunakan “teori economic *welfare*” sebagai tolak ukur tingkat kesejahteraan masyarakat dan strategi dalam peningkatan ekonomi serta penjualan yang efektif dan efisien sehingga masyarakat sekitar lebih memberikan pelayanan yang lebih pada konsumen sehingga konsumen maka, perlunya “teori manajemen strategi” untuk menjawab semua masalah para pengusaha krupuk dan camilan hasil laut di pantai Kenjeran lama.

Tinjauan Pustaka

1. Pengertian Kesejahteraan Ekonomi

Kesejahteraan ekonomi merupakan cabang ilmu ekonomi yang menggunakan teknik ekonomi mikro untuk menentukan secara serempak efisiensi alokasi dari ekonomi

makro dan akibat distribusi pendapatan yang saling berhubungan².

Kegiatan ekonomi merupakan kegiatan yang tidak terlepas dari pasar. Pada dasarnya kegiatan ekonomi lebih mementingkan sebuah keuntungan bagi pelaku ekonomi dari pasar tersebut. Sehingga sangat sulit dalam menemukan ekonomi yang dapat menyejahterakan, apabila dilihat dari mekanisme pasar yang ada. Keadaan pasar yang begitu kompetitif untuk mencari keuntungan, merupakan salah satu hal yang menjadi penghambat untuk menuju kesejahteraan. Kompetitif dalam pasar merupakan hal yang sangat wajar, karena persaingan menjadi sesuatu yang wajib dalam mekanisme pasar. Maka dari itu, perlu adanya kajian kesejahteraan ekonomi dalam membangun suatu kegiatan ekonomi yang dapat memberikan atau menciptakan suatu kondisi yang sejahtera dalam skala bermasyarakat ataupun lingkungan keluarga.

2. Tingkatan Kesejahteraan Menurut Teori Pareto

Kriteria yang paling banyak digunakan dalam menilai ekonomi kesejahteraan adalah pareto criteria yang dikemukakan oleh ekonom berkebangsaan Italia bernama Vilfredo Pareto. Kriteria ini menyatakan bahwa suatu perubahan keadaan (*eg. Intervention*) dikatakan baik atau layak jika dengan perubahan tersebut ada (minimal satu) pihak yang diuntungkan dan tidak ada satu pihakpun yang dirugikan.

Hal yang perlu diperhatikan dalam pareto criteria adalah *pareto improvement* dan *pareto efficient*. Kedua hal ini akan mempengaruhi pengambilan keputusan suatu kebijakan ekonomi. Adapun yang dimaksud dengan *pareto improvement* adalah jika keputusan perubahan masih dimungkinkan menghasilkan minimal satu pihak yang *better off* tanpa membuat pihak lain *worse off*. *Pareto efficient* adalah sebuah kondisi di mana tidak dimungkinkan lagi adanya perubahan

² Drs. Lincoln Arsyad, Msc. *Ekonomi Mikro*, (Jakarta: Gemapress, 1999), 23.

yang dapat mengakibatkan pihak yang diuntungkan (*bettering off*) tanpa menyebabkan pihak lain dirugikan (*worsening off*).

Dalam teori ekonomi mikro ada yang dikenal dengan teori Pareto yang menjelaskan tentang tiga jenis tingkatan kesejahteraan, yaitu pertama pareto optimal. Dalam tingkatan pareto optimal terjadinya peningkatan kesejahteraan seseorang atau kelompok pasti akan mengurangi kesejahteraan orang atau kelompok lain.

Kedua pareto non-optimal, dalam kondisi pareto non-optimal terjadinya kesejahteraan seseorang tidak akan mengurangi kesejahteraan orang lain. Ketiga, pareto superior. Dalam kondisi pareto superior terjadinya peningkatan kesejahteraan seseorang tidak akan mengurangi kesejahteraan tertinggi dari orang lain. Menurut teori pareto tersebut, ketika kondisi kesejahteraan masyarakat sudah mencapai pada kondisi pareto optimal maka tidak ada lagi kebijakan pemerintah yang dapat dilakukan.

3. Konsep Kesejahteraan Ekonomi dalam Pandangan Islam

Ekonomi Islam yang merupakan salah satu bagian dari Syariat Islam, tujuannya tentu tidak lepas dari tujuan utama Syariat Islam. Tujuan utama ekonomi Islam adalah merealisasikan tujuan manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat (*falah*), serta kehidupan yang baik dan terhormat (*al-hayah al-tayyibah*)³. Ini merupakan definisi kesejahteraan dalam pandangan Islam, yang tentu saja berbeda secara mendasar dengan pengertian kesejahteraan dalam ekonomi konvensional yang sekuler dan materialistik.

Secara terperinci, tujuan ekonomi Islam dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Kesejahteraan ekonomi adalah tujuan ekonomi yang terpenting. Kesejahteraan ini mencakup

³ M. B. Hendrie Anto, *Pengantar Ekonomika Mikro Islami*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2003), 7.

- kesejahteraan individu, masyarakat dan negara.
- b. Tercukupinya kebutuhan dasar manusia, meliputi makan, minum, pakaian, tempat tinggal, kesehatan, pendidikan, keamanan serta system negara yang menjamin terlaksananya kecukupan kebutuhan dasar secara adil dibidang ekonomi⁴.
 - c. Penggunaan berdaya secara optimal, efisien, efektif, hemat dan tidak mubazir.
 - d. Distribusi harta, kekayaan, pendapatan dan hasil pembangunan secara adil dan merata.
 - e. Menjamin kebebasan individu.
 - f. Kesamaan hak dan peluang.
 - g. Kerjasama dan keadilan.

Chapra ingin menegaskan (dengan membuat pemaparan cukup komprehensif terutama atas dasar dan dengan landasan filosofis dan teoritis), bahwa umat Islam tidak perlu berpaling ke Timur atau ke Barat dalam mewujudkan kesejahteraan, khususnya dalam bidang ekonomi tetapi berpaling pada Islam. Dia mengamati bahwa banyak negara-negara Islam atau yang berpenduduk mayoritas Islam telah mengambil pendekatan pembangunan ekonomi dari Barat dan Timur, dengan menerapkan system kapitalis, sosialis atau negara kesejahteraan.

Chapra menekankan bahwa selama negara-negara Muslim terus menggunakan strategi kapitalis dan sosialis, mereka tidak akan mampu, berbuat melebihi negara-negara kapitalis dan sosialis, mencegah penggunaan sumber-sumber daya yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan dengan demikian akan ditekan secara otomatis, menjadikannya sulit untuk merealisasikan *maqashid* meskipun terjadi pertumbuhan kekayaan⁵.

⁴ Warkum Sumito, *Asas-asas Perbankan Islam & Lembaga-lembaga Terkait. Cet keempat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), 17.

⁵ Umer Chapra, *Islam dan Tantangan Ekonomi*, (Jakarta : Gema Insani Press, 2000), 304.

Sementara itu konsep Negara Sejahtera, yang mencoba menggabungkan mekanisme harga dengan sejumlah perangkat lainnya. Terutama pembiayaan kesejahteraan oleh negara untuk menjamin keadilan, pada mulanya menimbulkan sebuah *euphoria*⁶ tetapi yang ternyata tidak. Penambahan pengeluaran untuk sektor publik tidak dibarengi dengan suatu pengurangan ganti rugi dalam klaim-klaim lain atas sumber-sumber, dengan *defisit* anggaran yang membengkak meskipun telah ditetapkan beban pajak yang berat. Keadaan itu menimbulkan pemakaian sumber-sumber daya semakin memburuk, meningkatkan ketidakseimbangan internal dan eksternal. Masalah kemiskinan dan ketercabutan tetap berlanjut dan bahkan semakin dalam. Kebutuhan-kebutuhan tetap tak terpenuhi. Ketidakadilan justru semakin bertambah. Problem yang dihadapi Negara Sejahtera adalah bagaimana menghapuskan ketidakseimbangan yang diciptakannya. Sistem ini tidak memiliki mekanisme filter yang disepakati selain harga untuk mengatur permintaan secara agregat, dunia hanya bersandar sepenuhnya kepada mekanisme pasar untuk menghapuskan ketidakseimbangan yang ada⁷.

Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk kategori penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*), metode itu disebut penelitian lapangan (*field research*) karena peneliti harus terjun langsung ke lapangan, terlibat dengan masyarakat setempat. Penelitian yang dimaksudkan untuk menggambarkan (mendeskripsikan) mengenai suatu masalah. Dalam hal ini yang menjadi penelitian adalah masyarakat

⁶ Sebuah rasa bahwa masalah alokasi dan distribusi telah diatasi secara ideal

⁷ *Ibid*, hal. 373-374

pengusaha krupuk dan camilan hasil olahan laut Surabaya. Dengan fokus penelitian adalah Strategi Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Pengusaha Krupuk dan Camilan Hasil Laut di Pantai Kenjeran Lama Surabaya.

2. Sumber Data

Untuk menggali kelengkapan data tersebut, diperlukan sumber-sumber data sebagai berikut:

a. Sumber Primer

- 1) Pengusaha krupuk dan camilan hasil olahan laut pantai kenjeran lama Surabaya
- 2) Pemerintah setempat (Lurah, RW, RT) sebagai informan untuk melengkapi data-data penelitian
- 3) Koperasi atau Lembaga-Lembaga Keuangan atau Sosial

b. Sumber Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data kedua sesudah sumber data primer. Sumber data sekunder merupakan data pendukung yang berasal dari seminar, buku-buku maupun literatur lain meliputi:

- 1) Undang-Undang Dasar Tahun 1945, Pasal 33 No.1-2 tentang perekonomian nasional dan kesejahteraan sosial
- 2) Manajemen strategis, Fred R. David Tahun 2010
- 3) Manajemen, Richard L. Daft Tahun 2007
- 4) T. Hani Handoko, Manajemen Personalialia & Sumber Daya Manusia.
- 5) Martoyo Susilo, Manajemen Sumber Daya Manusia.
- 6) Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Tahun 2010

3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik-teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi, yaitu cara mengumpulkan data dengan mengadakan pengamatan langsung pada objek penelitian. Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi adalah ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu, dan perasaan. Observasi ini sebagai metode untuk melihat secara langsung kondisi kesejahteraan ekonomi masyarakat pengusaha krupuk dan camilan hasil laut pantai kenjeran lama Surabaya.

b. Wawancara

Wawancara atau Interview adalah pengumpulan data dengan Tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian. Dalam hal ini metode ini peneliti gunakan untuk melakukan penggalian data dengan cara mewawancarai pemerintah setempat seperti halnya : Lurah atau RW, masyarakat pengusaha krupuk dan camilan, dan Lembaga Keuangan atau Sosial sekitar.

c. Dokumentasi

Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, namun melalui dokumen. Lebih tepatnya dokumentasi adalah alat pengumpulan data yang berupa dokumentasi dan catatan dari sumber yang diteliti. Teknik ini dilakukan dengan mencatat data, dokumen lembaga terkait dengan penelitian ini. Dokumentasi merupakan dalil yang konkrit yang bisa penulis jadikan acuan untuk menilai bagaimana implementasi faktor-faktor tersebut.

4. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Setelah data berhasil dihimpun dari lapangan atau penulisan, maka peneliti menggunakan teknik pengolahan data dengan tahapan sebagai berikut:

- a. *Editing*, yaitu pemeriksaan kembali dari semua data yang diperoleh terutama dari segi kelengkapannya, kejelasan makna, keselarasan antara data yang ada dan relevansi dengan penelitian. Dalam hal ini penulis akan mengambil data yang akan dianalisis dengan rumusan masalah.
- b. *Organizing*, yaitu menyusun kembali data yang telah didapat dalam penelitian yang diperlukan dalam kerangka paparan yang sudah direncanakan dengan rumusan masalah secara sistematis. Penulis melakukan pengelompokan data yang dibutuhkan untuk dianalisis dan menyusun data tersebut dengan sistematis untuk memudahkan penulis dalam menganalisa data.
- c. *Analizing*, yaitu dengan menganalisis data yang telah diperoleh dari penelitian untuk memperoleh kesimpulan dalam mendiskripsikan mengenai kebenaran fakta yang ditemukan dan pada akhirnya dapat menjadi sebuah jawaban dari rumusan masalah.

Setelah data diperoleh dan terkumpul serta melalui proses pengelolaan data, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut dengan metode deskriptif analisis. Dalam kegiatan ini peneliti mengadakan pemeriksaan kembali terhadap semua data yang telah terkumpul kemudian dianalisis serta mendiskripsikannya.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pembahasan pertama mengenai bagaimana kesejahteraan ekonominya dimana kesejahteraan dalam konsep dunia modern adalah sebuah kondisi dimana seorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga memiliki status sosial yang mengantarkan pada status sosial yang sama terhadap sesama warga lainnya⁸.

Maka, dalam konsep kesejahteraan dunia modern pada masyarakat pengusaha krupuk dan camilan hasil laut dikatakan belum sejahtera dimana dari 21 masyarakat pengusaha krupuk dan camilan hasil laut yang dikategorikan masih belum sejahtera terdapat 18 pengusaha krupuk dan camilan hasil laut dan yang 3 pengusaha sudah dikategorikan sejahtera. hal ini bisa dilihat dari pendapatan yang cenderung menurun dan teknologi produksi yang digunakan masih tradisional serta fasilitas pendukung seperti alat transportasi dan alat operasional yang sederhana mayoritas dari 18 pengusaha masih belum sejahtera. Kemudian banyaknya permasalahan yang belum mampu diselesaikan oleh pengusaha krupuk dan camilan hasil laut mulai dari sering terbuangnya produk stok barang disebabkan krupuk tidak layak jual atau kadaluarsa. Kemudian kemasan dan alat produksi yang masih sederhana sehingga kesulitan ketika mendapatkan pesanan dalam jumlah yang besar⁹.

Menurut bu Zuhroh kebutuhan kami¹⁰ sewa toko, makan, minum, baik sandang pangan masih belum sejahtera atau masih serba kurang. Mulai dari ekonomi yang didapat dari pemasukan bisnis krupuk dan camilan hasil laut masih belum

⁸ Ikhwani Abidin Basri, *Islam dan Pembangunan Ekonomi*, (Jakarta: Gema Insani Press 2005), 24.

⁹ Zuhro, pengusaha krupuk dan camilan hasil laut, *wawancara*, kelurahan Sukolilo Surabaya, 18 Desember 2014

¹⁰ Kami yang dimaksud bu Zuhroh adalah bu Zuhro sendiri, beserta anak dan suaminya

menentu karena terkadang satu bulan hanya mendapatkan 500 ribu sampai 800 ribu rupiah sedangkan kami harus memenuhi kebutuhan yang lainnya. Maka bu zuhro lebih memilih fokus pada bisnis nya.

Kesejahteraan ekonomi yang lain dari masyarakat pengusaha krupuk dan camilan adalah tingkat pendapatan yang tak menentu atau tidak ada kepastian untuk pemasukan setiap bulannya. Banyak dari masyarakat pengusaha krupuk dan camilan masih mengeluhkan akan ketidakpastian pendapatan tiap bulannya. Sebenarnya mereka ingin mengekspansi pasar usaha ini, namun masih belum adanya dukungan dari pemerintah daerah dalam mengangkat potensi kelurahan. Sebenarnya sudah diberikan lokasi bisnis tambahan yang terletak di gedung lelang ikan yang terletak di sebelah timur jembatan Suramadu. Namun menurut seluruh pengusaha krupuk dan camilan masih jauh dari kelayakan. Yang pertama stand yang diberikan hanya dengan ukuran 2x2,5 meter yang terdiri dari meja dan kursi tanpa ada fasilitas pribadi atau seperti toko yang membuat aman dan nyaman menggunakan lokasi disana. Tapi kenyataannya tidak ada dan setelah berjualan pedagang mengemasi dagangannya dan dibawa pulang, jadi sejenis pameran saja setelah berjualan dibongkar dan diamankan dirumah masing-masing¹¹.

Maka, banyak pengusaha krupuk dan camilan untuk memilih tidak menempati lokasi berjualan di gedung lelang ikan yang dibuat oleh pemerintah kota. Selanjutnya kesejahteraan ekonomi, Bintarto memaparkan bahwa kesejahteraan juga dapat diukur dari perumahan serta fasilitas yang dimiliki dalam rumah tangga¹². Mengenai perumahan atau fasilitas toko yang dimiliki oleh pengusaha krupuk, hal ini juga menjadikan beberapa masyarakat pengusaha krupuk dan camilan hasil laut merasa khawatir akan dibongkarnya atau

¹¹ Muslimah, pengusaha krupuk dan camilan, *wawancara*, kelurahan Sukolilo Surabaya, 20 Desember 2014

¹² Bintarto, *Interaksi Desa-Kota dan Permasalahannya*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 1989), 94.

digusurnya lokasi toko beberapa pengusaha krupuk dan camilan yang terletak di atas sungai, yang rencananya akan dibangun jalan aspal oleh pemerintah kota Surabaya.

Masyarakat pengusaha krupuk dan camilan masih resah sebab mereka sudah nyaman dan menikmati berdagang ditoko yang saat ini ditempati akan digusur dan dibongkar. Menurut mereka hal ini akan menjadikan menurunkan potensi dagang masyarakat pengusaha krupuk dan camilan hasil laut dan dapat mengurangi kapasitas produk yang harus di stok, sebab terbatasnya lokasi toko tidak akan mampu menampung jumlah produk yang sudah diproduksi jika lokasi toko dibongkar. Kemudian bangunan toko yang masih didominasi oleh bangunan yang terbuat dari bambu yang mencerminkan tingkat keamanan toko yang sangat rendah yakni : mudah terbakar, mudah di rusak oleh tangan-tangan yang tidak bertanggung jawab, suasana toko yang panas, tidak menyamankan pembeli untuk lebih lama berada di lokasi toko sebab selain sempit dan panas toko juga tidak mempunyai lahan parkir untuk para pengunjungnya yang membawa mobil atau banyak motor, karena motor atau mobil yang di parkir terletak di mulut jalan beraspal yang akan mengganggu pengguna jalan lain.

Selain itu permodalan yang sampai saat ini menjadi mimpi buruk bagi masyarakat pengusaha krupuk dan camilan hasil laut, meskipun sudah adanya dari pihak perbankan yang memberikan pinjaman pada masyarakat pengusaha krupuk dan camilan hasil laut kenjeran surabaya ini namun, menurut mereka masih jauh dari harapan yang diinginkannya sebab pinjaman yang masih dapat diproses masih berkisar 2-5 juta. Pada dasarnya perbankan yang lainnya juga telah memberikan pinjaman sekitar 10-20 juta pada 2-3 orang saja. Permodalan yang dibutuhkan oleh kebanyakan masyarakat pengusaha krupuk dan camilan hasil laut sebesar 20-30 juta. Menurut mereka permodalan yang dibutuhkan dengan nominal sebesar 20-30 juta akan lebih berdampak positif pada usaha krupuk dan camilan mereka. Karena uang sebesar 20-30 juta akan

digunakan sebagian untuk memperbaiki lokasi toko atau memperpanjang masa sewa toko dan sebagian untuk di kelola usaha krupuk dan camilan. Dalam hal ini dana permodalan masih belum efektif dan tepat sasaran sebab dana permodalan baik yang didapat dari pinjaman bank atau dari pendapatan bulanan, masih belum maksimal dimanfaatkan oleh masyarakat pengusaha krupuk dan camilan hasil laut pantai Kenjeran lama Surabaya.

Dana permodalan seringkali tercampur atau digunakan untuk keperluan pribadi sehingga ketika mendapat pesanan yang membutuhkan modal besar tidak dapat terpenuhi sebab dana yang dialokasikan pada pesanan tidak ada. Kemudian dana permodalan dari pendapatan bulan tidak ada pencatatan khusus yang dapat mengontrol perkembangan keuangan setiap bulan. Seringkali terjadi penggunaan dana yang berlebihan pada produksi stok barang yang seharusnya diproduksi secukupnya namun terlalu berlebihan untuk diproduksi sehingga tidak dapat menyisihkan secara maksimal.

Kemudian ketidaksejahteraan dalam hal pemasukan dan pengeluaran yang tidak seimbang. Hal ini disebabkan oleh sistem pemasaran yang dilakukan oleh masyarakat pengusaha krupuk dan camilan hasil laut masih tradisional dan hanya menunggu pengunjung yang datang. Hal ini lah yang menyebabkan pertumbuhan usaha krupuk dan camilan hasil laut sangat lambat bahkan masih serba kekurangan.

Stok barang yang bahkan berminggu-minggu atau berbulan-bulan tidak laku dapat menyebabkan pihak pengusaha krupuk dan camilan hasil laut menjadi merugi. Karena ketika stok produk yang sudah lama akan dipilah-pilah kembali yang masih bisa dimasak atau digoreng sehingga masih layak jual dan terdapat yang dibuang atau tidak layak jual. Hal inilah yang menjadikan masyarakat pengusaha krupuk dan camilan hasil laut menjadi merugi akan banyaknya produk yang harus dibuang karena tidak laku.

Selanjutnya kesejahteraan ekonomi masyarakat pengusaha krupuk dan camilan hasil laut dalam pandangan

Islam dimana kesejahteraan ekonomi Islam mencerminkan sebuah misi utama dalam merealisasikan tujuan manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat yang mana tidak hanya tercukupinya kebutuhan dasar manusia, meliputi makan, minum, pakaian, tempat tinggal, kesehatan, pendidikan, keamanan serta sistem negara yang menjamin terlaksananya kecukupan kebutuhan dasar secara adil dibidang ekonomi. Namun, dalam Islam juga memperhatikan aspek berbagi sesama seperti shodaqoh, zakat, infaq, sosial kemasyarakatan, aspek kerohanian seperti haji, umroh, berkorban, distribusi harta, pendapatan dan hasil pembangunan secara adil dan merata, menjamin kebebasan individu, kesamaan hak dan peluang, kerjasama dan keadilan¹³.

Pembahasan yang kedua mengenai strategi peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat pengusaha krupuk dan camilan hasil laut dimana dari analisa kesejahteraan diatas telah terbukti bahwa masyarakat masih mengalami banyak sisi ketidaksejahteraan. Maka, perlu adanya rancangan kedepan dan strategi untuk mendapat sebuah kesejahteraan sebagaimana fungsi dari manajemen strategik adalah determinasi arah jangka panjang pada industri yang bersangkutan dan menghubungkan sumber-sumber daya industri yang ada dengan peluang-peluang pada lingkungan yang ada atau lebih besar¹⁴. Jadi apabila masyarakat pengusaha krupuk dan camilan hasil laut mampu memanfaatkan peluang-peluang yang ada dan memberdayakan sumber daya yang ada serta bermitra dengan industri-industri yang lain khususnya yang sejenis. Maka, pengusaha krupuk dan camilan hasil laut akan menghasilkan sirkulasi roda usaha yang baik untuk jangka panjang ke depan. Mitra yang akan selalu mendukung dalam hal pemasaran produk, pengembangan produk, kemudian SDA yang ada dapat menjadi lebih bermanfaat atau

¹³ Warkum Sumito, *Asas-asas Perbankan Islam & Lembaga-lembaga Terkait. Cet keempat*, (Jakarta : Raja grafindo Persada, 2010), 17.

¹⁴ Nisjar, *Manajemen Strategik*, (Yogyakarta:BPFE ,1997), 85.

SDM yang berawal tidak mempunyai pekerjaan menjadi mempunyai pekerjaan. Lingkungan dan peluang yang ada seperti halnya gedung lelang ikan yang seharusnya ditempati untuk menjalankan usaha dan mengekspansi bisnis lebih luas harus dibentuk sebuah paguyuban yang solid untuk memikirkan bagaimana pengelolaan gedung lelang ikan sebagai pusat wisata hasil olahan laut yang diberikan oleh pemerintah menjadi lebih bermanfaat.

Kemudian dari sisi yang lain kesejahteraan masyarakat pengusaha krupuk dan camilan hasil laut masih cenderung pada kesejahteraan yang masih konvensional atau masih dalam kondisi kesejahteraan yang mencerminkan berfikir materi dan masih cenderung bersikap individual yang hanya memikirkan kesuksesan pribadi. Namun sikap solidaritas masih sulit ditemui pada masyarakat pengusaha krupuk dan camilan pantai kenjeran lama. maka strategi yang pertama adalah memperbaiki solidaritas antar pengusaha krupuk dan camilan hasil laut pantai kenjeran. Sebab ketika solidaritas seperti adanya paguyuban untuk perkembangan usaha krupuk dan camilan akan semakin meningkat dan kekurangan-kekurangan antar pengusaha krupuk dan camilan akan teratasi dan banyak manfaat dari solidaritas. Maka dari itu, ketika masyarakat pengusaha krupuk dan camilan dengan memperbaiki internal antara pengusaha krupuk dan saling membantu serta saling toleransi untuk saling berkembang dalam meningkatkan pendapatan seperti halnya ketika, ada beberapa pengusaha krupuk dan camilan hasil laut yang mengalami sepi pelanggan maka, dari pihak pengusaha krupuk yang ramai pengunjung dapat mengarahkan atau bekerjasama pada pengusaha yang lain sehingga ketika pengusaha lainnya mengalami tidak ada pemasukkan. Maka pengusaha yang ramai akan pengunjung dapat membantu menjualkan dagangannya sehingga pengusaha yang sepi pengunjung tidak akan khawatir untuk tidak ada pemasukkan dan sebaliknya, sebab hal ini sudah menjadi kewajiban para pengusaha krupuk dan camilan akan

saling membantu dan bertoleransi sesama pengusaha krupuk dan camilan hasil laut.

Kemudian strategi yang harus digunakan oleh masyarakat pengusaha krupuk dan camilan yakni perencanaan keuangan industri krupuk dan camilan seperti permodalan atau sirkulasi pemasukan dan pengeluaran keuangan. Dalam rencana keuangan yang sederhana ini memungkinkan perusahaan mengendalikan keuangannya dengan berencana demi mencapai hasil perusahaan yang maksimal. Setelah menyediakan dana untuk investasi dasar sebagai awal mula usaha, pengusaha harus memikirkan dan menyisihkan sebagian dana untuk modal operasi (pembelian bahan, cadangan kas untuk gaji, administrasi, operasional dll)¹⁵. Namun, yang terjadi pada masyarakat pengusaha kupuk dan camilan rata-rata menggunakan uangnya sebagai modal produksi dan kebutuhan keluarga. Pada dasarnya dana baik permodalan atau dana pendapatan bulan harus dibedakan. Yang pertama permodalan yang diberikan oleh pihak lembaga keuangan atau perbankan, dana permodalan yang seharusnya difungsikan untuk usaha atau dana cadangan, namun masih tercampur dengan uang pribadi sehingga digunakan untuk keperluan yang tidak penting.

Hal ini lah yang menjadikan masyarakat pengusaha krupuk dan camilan tidak dapat berkembang karena ketika mendapat pesanan yang membutuhkan modal harusnya modal itu sudah ada dan dapat difungsikan, namun modal sudah habis dan tidak bisa memproduksi sesuai pesanan maka, konsumen akan beralih pada produsen yang lainnya. Sebab pengusaha tersebut hanya memenuhi produk yang sudah ada dan sudah diproduksi dengan dana seadanya. Maka dari itu permodalan harus disisihkan 70% untuk usaha mulai dari produksi produk, atau kemasan produk, dan 30% untuk *saving*.

¹⁵"Manajemen Operasi dan Industri Kecil" dalam (<http://basicekonomi.blogspot.com/2013/05/manajemen-operasi-dan-industri-kecil.html> tanggal 04 januari 2014)

Yang mana, *saving* berarti dana cadangan untuk melayani konsumen dalam jumlah pesanan besar atau untuk keperluan yang tak terduga maka, dana cadangan dapat dimanfaatkan.

Strategi selanjutnya adalah pemasaran. Pemasaran adalah sisi yang jarang diperhatikan oleh banyak pengusaha krupuk dan camilan hasil laut di pantai kenjeran lama Surabaya ini. Sebab dari tingkat pendidikan yang rendah dan tingkat solidaritas yang rendah sulit untuk mengembang luaskan usaha yang ada. Namun pengusaha krupuk dan camilan menikmati akan hal ini walaupun sering kali menjadi rasa kekhawatiran akan tidak adanya pengunjung. Maka diperlukan adanya strategi pemasaran yang dapat meningkatkan pendapatan dan respon pengunjung yang banyak.

Dan strategi pemasaran yang tepat adalah promosi. Promosi merupakan elemen bauran pemasaran terakhir yang tersusun dalam tahap-tahap strategi yang harus dilakukan oleh UKM atau industri kecil. Dengan promosi keunggulan sebuah produk dapat diketahui oleh konsumen. Komponen promosi terdiri dari periklanan, hubungan masyarakat, penjualan personal dan promosi penjualan¹⁶.

Yang pertama, periklanan yang mana iklan dapat disiarkan melalui televisi, radio, majalah, surat kabar, internet atau media lainnya. Tujuan iklan adalah membangkitkan kesadaran konsumen akan adanya suatu produk/merek, menjelaskan keunggulan suatu produk. Namun yang relevan dilakukan oleh masyarakat pengusaha krupuk dan camilan pantai kenjeran dalam periklanan adalah media internet sebab media internet atau media online seperti BBM, Facebook, Website dan media online yang lainnya masih dalam kategori murah, mudah dan efisien sebab media online bagaikan membuka lahan toko pada dunia maya. Yang potensi untuk dunia bisnis sangat menjanjikan sebab, dari media online orang tidak perlu jauh-jauh atau harus datang ketempat sudah dapat

¹⁶ Wijayanto, *Pengantar Entrepreneurship*, (Jakarta: PT Gramedia , 2010), 88.

melihat produk krupuk dan camilan hasil laut. Ini akan lebih meningkatkan peminat pasar.

Yang kedua, promosi penjualan adalah aktivitas yang memberikan insentif kepada konsumen agar membeli produk perusahaan. Tujuan promosi penjualan adalah untuk membangkitkan keinginan konsumen agar mencoba dan membeli produk. Hal ini sangat relevan dilakukan oleh pengusaha krupuk dan camilan hasil laut. Karena dengan memberikan insentif konsumen yang berawal hanya sebagai konsumen pasif akan menjadi konsumen produktif yang dapat membantu memasarkan produk tersebut. Hal inilah yang masih belum ditemui penulis pada masyarakat pengusaha krupuk dan camilan hasil laut.

Penutup

Kesimpulan dari penulisan diatas adalah

1. Dari analisa diatas terdapat beberapa ketidaksejahteraan dalam konsep modern pada masyarakat pengusaha krupuk dan camilan hasil laut pantai kenjeran lama:
 - a. Belum terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan pokok sehari-hari.
 - b. Belum memiliki kepastian pendapatan bulanan
 - c. Bahan baku yang musiman
 - d. Sering terjadinya kerugian disebabkan stok barang yang tak layak jual
 - e. Minimnya area pemasaran produk krupuk dan camilan hasil laut
 - f. Minimnya modal untuk mengembangkan bisnis krupuk dan camilan hasil laut
2. Strategi yang sesuai untuk masyarakat pengusaha krupuk dan camilan hasil laut adalah :
 - a. Strategi kemitraan adalah strategi dalam menjalin hubungan antar sesama pengusaha krupuk dan camilan yang satu dengan yang lain yang akan menunjukkan tingkat kesolidaritasian antara pengusaha krupuk dan camilan hasil laut, hal ini akan

menjadi kontrol sebagaimana pertumbuhan ekonomi masing-masing pengusaha dan apa masalah yang dihadapi beberapa periode sebelumnya. Maka fungsi dari paguyuban ini akan membantu memecahkan masalah-masalah pada pengusaha krupuk dan camilan hasil laut.

- b. Strategi permodalan adalah strategi yang memanajemen dana, baik dari dana investasi maupun dari pemasukkan. Pengoptimalisasian permodalan dana adalah 70% dana untuk diolah dalam bisnis dan 30% dimanfaatkan untuk dana cadangan. Maka dana cadangan akan berfungsi untuk kebutuhan yang tak terduga dalam lingkup bisnis.
- c. Strategi pemasaran atau promosi merupakan elemen bauran pemasaran terakhir yang tersusun dalam tahap-tahap strategi yang harus dilakukan oleh UKM atau industri kecil. Dengan promosi keunggulan sebuah produk dapat diketahui oleh konsumen. Komponen promosi terdiri dari periklanan, hubungan masyarakat, penjualan personal dan promosi penjualan. Namun dari keempat komponen promosi yang tepat untuk dilakukan oleh masyarakat pengusaha krupuk dan camilan hasil laut adalah periklanan dan pemasaran secara media online atau pameran.

Daftar Rujukan

- Agus, Ahyari. *Pengendalian Sistem Produksi Edisi Empat*. Buku I. Yogyakarta : BPFE, 1987
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Bina Aksara, 1989
- Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian Cetakan keempat*. Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2007
- Bintarto. *Interaksi Desa-Kota dan Permasalahannya*. Bogor : Ghalia Indonesia, 1989
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Sosial, Format-format Kuantitatif dan Kualitatif*. Surabaya : Airlangga University Press, 2001
- Chapra, Umer. *Islam dan Tantangan Ekonomi*. Jakarta : Gema Insani Press, 2000
- David, Fred R. *Manajemen Strategi*. Jakarta : Salemba Empat, 2010
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung : Diponegoro, 2003
- Demografi Desa, kel. Sukolilo kec. Bulak, 2014
- Dokumen Biro Pusat Statistik Indonesia tahun 2000
- Dominick, Salvatone. *Teori Mikroekonomi*. Jakarta : Erlangga, 2009
- Fakultas Syariah IAIN Sunan Ampel Surabaya. *Petunjuk Teknis Penulisan Skripsi, ed. 4*, Surabaya, Fakultas Syariah IAIN Sunan Ampel, 2012
- Fred, R. David. *Manajemen strategis*. Jakarta : Salemba Empat, 2011
- Gunawan, Sumodiningrat. *Membangun Perekonomian Rakyat*. Yogyakarta : IDEA, 1998
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Yogyakarta : Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1994
- Harsono. *Manajemen Pabrik*. Jakarta : Balai Aksara, 1984
- Hasan, Iqbal. *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Bogor : Ghalia Indonesia, 2002

- Hendrie, Anto. *Pengantar Ekonomika Mikro Islami*. Yogyakarta : Ekonisia, 2003
- Ikhwan, Abidin Basri. *Islam dan Pembangunan Ekonomi*. Jakarta : Gema Insani Press, 2005
- Irmayanti, Hasan. *Manajemen Operasional Perspektif Integratif*. Malang : UIN Maliki press, 2011
- Jay, Heizer dan Barry Render. *Operation Management Edisi Ketujuh Buku I, Terjemahan*. Jakarta : Salemba Empat, 2005
- Kartasapoetra. SH. *Pembentukan Perusahaan Industri*. Jakarta : PT. Bina Aksara, 1987
- Khanifar. et al., "*Organizational Consideration between Spirituality and Profesional Commitment*", *European Journal of Social Sciences, Volume D, No. 4*, 2010
- Lincoln, Arsyad. *Ekonomi Mikro*. Jakarta : Gemapress, 1999
- Marbun. *Kekuatan & Kelemahan Industri Kecil*. Jakarta : PT. Pustaka Binaman Pressindo, 1986
- Moleong, Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosda Karya, 2002
- Monografi Desa, kel. Sukolilo kec. Bulak, 2014
- Mubyarto. *Reformasi Sistem Ekonomi*. Yogyakarta : UII PRESS, 2000
- Nazir, Muhammad. *Metode Penelitian*. Bogor : Ghalia Indonesia, 2005
- Nisjar. *Manajemen Strategik*. Yogyakarta : BPFE ,1997
- Pius A Partanto dan M. Dahlan Al-Barry. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya : Penerbit Arkola,1994
- Qardhawi, Yusuf. *Kiat Islam Mengentaskan Kemiskinan*. Jakarta : Gema Insani Press,1995
- Rhenald, Kasali. *Modul Kewirausahaan*. Jakarta : PT Mizan Publika, 2010
- Richard, Bronson Ph.D. *Teori dan Soal-Soal Operation Research*. Terjemahan. Jakarta : Erlangga, 1988
- Richard, L. Daft. *Manajemen, Terjemahan Edisi 6*. Jakarta : Salemba Empat, 2007

- Sofian, Assauri. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2010
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta, 2010
- Sumitro, Djodjohadikusumo. *Perkembangan Pemikiran Ekonomi Dasar Teori Ekonomi Pertumbuhan dan Ekonomi Pembangunan*. Jakarta : LP3ES, 1994
- Sumodiningrat, Gunawan. *Membangun Perekonomian Rakyat*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1998
- Totok Mardikanto dan Poerwako Soebiato. *Pemberdayaan Masyarakat dalam perspektif kebijakan public*. Bandung : ALFABETA, 2013
- Undang-Undang Nomor 6 tahun 1974 Pasal 2 ayat 1
- Warkum Sumito. *Asas-asas Perbankan Islam & Lembaga-lembaga Terkait. Cet keempat*. Jakarta : Raja grafindo Persada, 2010
- Widodo, Hertanto. *Panduan Praktis Operasional Baitul Mal Wat Tamwil BMT*. Jakarta : Mizan, 1999
- Wijayanto. *Pengantar Entrepreneurship*. Jakarta : PT Gramedia, 2010
- Eko.S.pd.I. sekretaris kelurahan, *wawancara*, kelurahan Sukolilo kecamatan Bulak Surabaya, 12 Desember 2014
- Habib Qowi. Mitra Pengusaha krupuk dan camilan hasil laut, *wawancara*, Suramadu Surabaya, 29 Desember 2014
- Irwan. pelaku proyek pengaspalan jalan raya, *wawancara*, kelurahan Sukolilo kecamatan Bulan Surabaya, 13 Desember 2014
- Jamal. Nelayan pantai kenjeran, *wawancara*, kelurahan Sukolilo Surabaya, 24 Desember 2014
- Muslimah. pengusaha krupuk dan camilan hasil laut, *wawancara*, kelurahan Sukolilo Pantai Kenjeran Lama Surabaya, 20 Desember 2014
- Neneng. Pengusaha krupuk dan camilan laut, *wawancara*, kelurahan Sukolilo pantai kenjeran lama, 17 Desember 2014

- Nurhalimah. pengusaha krupuk dan camilan hasil laut, *wawancara*, kelurahan Sukolilo Pantai Kenjeran Lama Surabaya, 21 Desember 2014
- Tahta Alfina. Mitra Pengusaha krupuk dan camilan hasil laut, *wawancara*, Rungkut Kidul Surabaya, 30 Desember 2014
- Tipah. pengusaha krupuk dan camilan hasil laut, *wawancara*, kelurahan Sukolilo Pantai Kenjeran Lama Surabaya, 17 Desember 2014
- Ulyah. S.pd.I. pengusaha krupuk dan camilan hasil laut, *wawancara*, kelurahan Sukolilo pantai kenjeran lama, 19 Desember 2014.
- Uswatun Hasanah. pengusaha krupuk dan camilan hasil laut, *wawancara*, kelurahan Sukolilo Surabaya, 16 Desember 2014
- Y.S.Utomo,S.Sos. kepala kelurahan Sukolilo, *wawancara*, kelurahan Sukolilo kecamatan Bulak Surabaya, 12 Desember 2014
- Zuhroh. pengusaha krupuk dan camilan hasil laut, *wawancara*, kelurahan Sukolilo Pantai Kenjeran Lama Surabaya, 18 Desember 2014

Sumber Internet

- Faktor Pendukung dan Penghambat Industri Bisnis dalam, <http://www.organisasi.org/1970/01/faktor-pendukung-dan-penghambat-industri-bisnis-perkembangan-dan-pembangunan-industry-ilmu-sosial-ekonomi-pembangunan.html> , di unduh 03 Januari 2015.
- Dampak Pembangunan dan Industrial, <http://ibrahim-sulaiman.blogspot.com/2012/03/dampak-pembangunan-dan-industrialisasi.html> (03 Januari 2015)
- Manajmen Operasional dalam, <http://id.shvoong.com/business-management/1966958-manajemen-operasional/> (06 Januari 2015)
- Manajemen Operasi dan Industri Kecil dalam, <http://basicekonomi.blogspot.com/2013/05/manajemen-operasi-dan-industri-kecil.html> (04 Januari 2014)
- Pengantar Industri Kecil dalam, <http://djanksoleh.blogspot.com/2012/11/makalah-pengantar-industri-kecil.html> diakses tanggal (05 Januari 2015)
- Pengertian Industri dan dampak, <http://updatecampuran.blogspot.com/pengertian-industri-dan-dampak.html> (06 Januari 2015)
- Dampak Pembangunan dan Industrial, <http://ibrahim-sulaiman.blogspot.com/2012/03/dampak-pembangunan-dan-industrialisasi.html> (03 Januari 2015)

